

BAB II

BIOGRAFI AL-GHAZALI DAN IBN RUSYD

A. Biografi Al-Ghazali

1. Riwayat Hidup Al-Ghazali

Abu Hamid Muhammad Ibn Muhammad Al-Ghazali Ath-Thusi merupakan nama lengkap dari Al-Ghazali sebagai panggilannya atau Abu Hamid Al-Ghazali. Ia adalah seorang Persia asli yang dilahirkan pada tahun 450H/1058 M di Thus (Sekarang dekat Mashed), sebuah kota kecil di Khurasan (sekarang Iran). Ia lahir tahun ketiga setelah kaum Saljuk mengambil alih kekuasaan di Baghdad. Nama Al-Ghazali terkadang juga ditulis dan diucapkan dengan kata Al-Ghazzali (dua huruf z). Kata ini diambil dari kata Ghazzal yang artinya tukang pintal benang, karena pekerjaan ayahnya Al-Ghazali memintal benang wol.

Adapun kata Al-Ghazali (satu huruf z) diambil dari kata *Ghazalah*, yaitu nama perkampungan tempat Al-Ghazali

dilahirkan.¹ Tidak lama setelah kelahirannya, ayahnya meninggal dunia. Pada masa kecil, Al-Ghazali hidup dalam kemiskinan. Tetapi ia mendapat bimbingan seorang sufi, yang kelak memasukkannya ke satu sekolah penampungan anak-anak tak mampu.²

Ayah Imam Al-Ghazali adalah seorang yang shalih dan seorang wira'i tidak makan sesuatu kecuali dari hasil pekerjaannya sendiri. Beliau bekerja sebagai memintal benang wol dan menjualnya di tokonya di Thus. Dengan kehidupan yang sederhana itu ayahnya menekuni sufi dan menjadi ahli tasawuf yang hebat di tempatnya. Ketika sakit keras, sebelum ajalnya tiba, ia berwasiat kepada sahabat dekatnya seorang ahli sufi yang bernama Ahmad bin Muhammad Al-Rozakani agar dia bersedia mengasuh Al-Ghazali dan saudaranya yang bernama Ahmad.³

Pada tahun 488 H, Al-Ghazali meninggalkan kedudukan yang terhormat di Baghdad (tahun 1095) menuju mekah. Hal ini

¹ Abdul Hakim, DKK, *Filsafat Umum, Dari Metodologi Sampai Teofilosofi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), p. 463.

² Al-Ghazali, *Tahafut al-Falasifah*, tahqiq Sulaiman Dunya, (Kairo, Dar al-Ma'arif, t.th), p. 49.

³ Ahmad Atabik, "Tela'ah Pemikiran Al-Ghazali Tentang Filsafat", *Fikrah*, Vol. II, No. 1 (Juni, 2014), p. 21-22.

ia lakukan karena ia tertimpa keragu-raguan tentang kegunaan pekerjaannya, sehingga ia terkena penyakit yang tidak bisa diobati secara psikoterapi. Selanjutnya, dalam beberapa waktu, Al-Ghazali menetap di Damaskus, sekitar 2 tahun dengan cara mengisolasi diri (*'ujlah*), merenung, menulis, berkontemplasi sebagai seorang sufi. Di puncak menara masjid jami Damaskus, Al-Ghazali memperoleh puncak kesempurnaan tasawufnya, dan di sini pula, ia banyak melahirkan beberapa karya ilmiah, terutama karya yang sangat monumental, yaitu kitab *'Ihya 'Ulumuddin*.

Kemudian dia kembali ke Baghdad, mengadakan majlis pengajaran dan menerangkan isi dan maksud dari kitabnya *'Ihya 'Ulumuddin* tak lama sesudah itu berangkat pula ke Nisapur dan mengajar sebentar pada perguruan Nizhamiyyah Nisapur. Akhirnya, ia kembali ke kampung asalnya Thusia. Maka didirikannya sebuah madrasah di samping rumahnya untuk ulama fiqh dan sebuah pondok untuk kaum sufi (ahli tasawuf). Dibagikan waktunya antara membaca al-Qur'an, mengadakan pertemuan dengan kaum sufi, memberi pelajaran kepada

penuntut-penuntut ilmu yang ingin menyauk dari lautan ilmunya, mendirikan dan lain-lain. Cara hidup yang demikian diteruskan sampai akhir hayatnya.

Dengan mendapat husnul khatimah Al-Ghazali meninggal dunia pada hari Senin tanggal 14 Jumadil Akhir tahun 505 H (1111 M) di Thusia, suatu kota di Khurasan. Jenazahnya dikebumikan di makam ath-Thabirin, berdekatan dengan makam Al-Firdausi, Al-Ghazali pergi meninggalkan alam fana ini, namun seolah ia mengucapkan kata-kata seperti yang pernah diucapkan oleh Francis Bacon, filosof Inggris (wafat tahun 1626 M), *“Aku menghadapkan ruhku ke hariban Tuhan. Meskipun jasadku dikubur dalam tanah, namun aku akan bangkit bersama namaku pada generasi-generasi mendatang serta pada seluruh umat manusia”*.⁴

2. Kiprah Pendidikan

Al-Ghazali mula-mula belajar ilmu Fiqh dari Abu Hamid Ahmad Ibdul Muhammad Ath-Thusi Ar-Radzani, lalu berangkat ke daerah Jurjan dan berguru pada Abi Al-Qasim Ismail.

⁴ Al-Ghazali, *Tahafut at-Falasifah...*, p. 39.

Kemudian, ia melakukan perjalanan ke Nisabur dan tinggal di Madrasah Nizhamiyah pimpinan Al-Haramain Al-Juwaini. Pada waktu itu, Nisabur dan Khurasan merupakan salah satu pusat ilmu pengetahuan yang terkenal di dunia Islam. Kemudian, ia menjadi murid Imam Haramain Al-Juwaini (guru besar di Madrasah Nizhamiyah Nisabur). Di antara pelajaran yang diberikan di sekolah ini adalah teologi, fiqh dan ushulnya, filsafat, logika, dan sufisme.⁵

Setelah Imam Haramain wafat, Al-Ghazali pergi ke Al-Ashar untuk berkunjung kepada menteri *Nizam al-Mulk* dari pemerintahan dinasti Saljuk. Ia disambut dengan penuh kehormatan sebagai seorang ulama besar. Kemudian dipertemukan dengan para alim ulama dan para ilmuwan. Semuanya mengakui akan ketinggian ilmu yang dimiliki Al-Ghazali. Menteri Nizam al-Mulk akhirnya melantik Al-Ghazali pada tahun 484 H/1091 M. Sebagai guru besar (profesor) pada perguruan tinggi *Nizhamiyah* yang berada di kota Baghdad. Al-Ghazali kemudian mengajar di perguruan tinggi selama empat

⁵ Hakim, *Filsafat Umum...*, p. 463.

tahun. Ia mendapat perhatian yang serius dari para Mahasiswa, baik yang datang dari dekat atau dari tempat yang jauh, sampai ia menjauhkan diri dari keramaian

Al-Ghazali tinggal di Damaskus itu kurang lebih selama 10 tahun, dimana ia hidup dengan amat sederhana, berpakaian seadanya, menyedikitkan makan dan minum, mengunjungi masjid-masjid, memperbanyak ibadah-ibadah atau berbuat yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan berkhawat. Setelah penulisan *Ihya Ulumuddin* selesai, ia kembali ke Baghdad, kemudian mengadakan majelis pengajaran dan menerangkan isi dan maksud kitab nya itu. Tetapi karena ada desakan dari penguasa yaitu Muhammad penguasa waktu itu. Al-Ghazali diminta kembali ke Naisabur dan mengajar di perguruan Nizamiyah.

Pekerjaan ini hanya berlangsung dua tahun, untuk akhirnya ke kampung asalnya, Thus. Di kampungnya Al-Ghazali mendirikan sebuah sekolah yang berada di samping rumahnya, untuk belajar para *fuqaha* dan para *mutashawwifin* (ahli tasawuf). Ia membagi waktunya guna membaca Al-Quran, mengadakan,

pertemuan dengan para fuqaha dan ahli tasawuf, memberikan pelajaran bagi orang yang ingin mengambilnya dan memperbanyak ibadah (shalat). Di kota Thus inilah beliau akhirnya meninggal pada hari Senin tanggal Jumadil akhir 505 H/1111 M.⁶

3. Karya-Karya Al-Ghazali

Nama Al-Ghazali semakin masyhur di kawasan kerajaan Bani Saljuk ketika ia diangkat sebagai guru besar oleh Nizham Al-Mulk di Universitas Nizhamiyah di Baghdad pada tahun 483 H/1090 M, dalam usia relatif muda, yaitu tiga puluh tahun. Al-Ghazali sangat aktif dan disiplin dalam memberikan mata kuliah dalam bidang fiqh madzhab Syafi'i. Dalam perjalanan hidup yang cukup singkat, Imam Al-Ghazali banyak menyimpan rahasia yang terkandung dalam berbagai karya yang ditinggalkannya untuk dikaji lebih lanjut dan mendalam untuk memahami pemikirannya. Hal ini menunjukkan keistimewaan Imam Al-Ghazali sebagai seorang pengarang yang produktif.

⁶ H.A.Mustafa, *Filsafat Islam, Untuk Fakultas Tarbiyah, Syari'ah, Dakwah, Adab, dan Ushuluddin Komponen MKDK* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2004), p.215.

Dalam masa hidupnya, baik sebagai penasehat penguasa negara maupun sebagai guru besar di Universitas Nizhamiyah di Baghdad, baik dalam kondisi skeptis di Nisabur sampai menemukan keyakinannya yang mantap, Al-Ghazali tetap aktif dan produktif menyusun berbagai karya ilmiah dalam disiplin ilmu yang beragam⁷. Karangan Al-Ghazali berjumlah kurang lebih 100 lebih buah. Karangan-karangannya meliputi berbagai macam lapangan ilmu pengetahuan, seperti ilmu kalam (theologi islam), fiqh (hukum Islam), tasawuf, akhlak, dan autobiografi. Dan sebagian lagi berbahasa Parsi.⁸

Sulaiman Dunya menyatakan dan mencatat bahwa karya tulis Imam Al-Ghazali mencapai kurang lebih 300 buah. Ia mulai mengarang bukunya pada usia dua puluh lima tahun ketika masih berada di Naisabur. Adapun waktu yang dipergunakan untuk mengarang adalah selama tiga puluh tahun. Hal ini berarti, dalam setiap tahun, ia menghasilkan karya tidak kurang dari sepuluh buah (Kitab/Buku) besar dan kecil dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan, yang diantara sebagai berikut.

⁷ Hakim, *Filsafat Umum...*, p. 469-470.

⁸ Mustofa, *Filsafat Islam...*, p. 219.

a. *Dalam Bidang Tasawuf*

1. *Al-Adabu fid Diin* (Adab Keagamaan): Dicitak dalam suatu majmuk di Kairo pada tahun 1343.
2. *Al-Arba'in fi Ushuluddin*: Ia merupakan bagian ketiga dari *Jawahir al-Qur'an*, dicitak di Mekah 1302.
3. *Al-Imla' 'an Asykaal al-Ihya'*: lewat kitab ini beliau menjawab protes-protes yang datang dari sebagian orang yang hidup semasa dengannya menyangkut beberapa tempat dari isi *al-Ihya'*. Dicitak pada *hamisy* (pinggir halaman kitab) *Athaf as-Sadah al-Muttaqin*, karya az-Zubaidi al-Murtadla sebagaimana yang dicitak di Faas 1302.
4. *Ihya' Ulumuddin* (Menghidupkan ilmu-ilmu Agama): Salah satu kitab nasihat tertinggi dan terpenting yang telah dicitak di Mesir beberapa kali dan di Laknau tahun 1281.⁹
5. *Ayyuhal Walad* (Wahai Anakku): Beliau menulisnya buat sebageian teman-temannya sebagai nasihat, dan

⁹ Imam Al-Ghazali, *Penyelamat Jalan Sesat*, terj, Nasib Musthafa, (Jakarta: Cv Cendikia Sentra Muslim, 2002), p. 57-58.

memaparkan nasihat-nasihat serta wasiat tentang zuhud, motifasi, dan peringatan.

6. *Bidayat al-Hidayah wa Tahdzibun Nufus bil Adabis Syar'iyah*: Dicitak di kairo beberapa kali, di antaranya ada naskah tulisan tangan di Berlin, Gutho, Munikh, Paris, Lendrah, Oxford, Jazair, dan Lenengrad. Adapula ringkasannya. Dan telah diberi syarah oleh Syekh Muhammad Nawawi al-Jawi dengan kitabnya yang bernama "*Maraqi al-Ubudiyah*".
7. *Jawahir al-Qur'an wa Duraruha*: Dicitak di Mekah, Bombay, dan Mesir, di antaranya ada naskah di London dan museum Britania, Lenengrad, dan Daar al-Kutub al-Mishriyah.
8. *Al-Hikmah fi Makhluqaatillah*: Dicitak di Mesir beberapa kali, di antaranya terdapat manuskrip di Paris nomor 2310.
9. *Khulashat al-Tasawuf*: Beliau menyusunnya dalam bahasa Persia. Diterjemahkan oleh Muhammad Amin al-Kurdi yang meninggal tahun 1232, dicitak di Mesir 1327.

10. *Ad-Durrat al-Fakhirah fi Kasyfi 'Ulum al-Akhirah*: Di cetak di Jenewa 1873 M di bawah pengawasan Goteeh, di Kairo beberapa kali, dan di Lybsik 1952 M.
11. *Ar-Risalah al-Laduniyah*: Dicitak bersama risalah *Kunhu Ma La Budda Minhu Lil Murid*, karya Ibnu Arabi. Juga dicetak bersama *Rasa'il al-Imam Hujjatul Islam al-Ghazali*, Kairo 1352 H (1934 M).¹⁰
12. *Ar-Risalah al-Wa'zhiyah*: Dicitak di Kairo 1343 H.
13. *Faatihatul Ulum*: Kitab ini berisi dua pasal, dan di antaranya terdapat naskah di perpustakaan Berlin dan yang lain di perpustakaan Paris yang dicetak di Mesir 1322 H.
14. *Al-Qawa'id al-'Asyar*: Sudah berulang kali dicetak di Mesir.
15. *Al-Kasyf wat Tabyin fi Ghurur al-Khalaqi Ajma'in*: Dicitak pada hamisy (catatan pinggir) "*Tanbih al-Mughtaribin*" oleh Sya'rani.

¹⁰ Imam Al-Ghazali, *Penyelamat Jalan...*, p. 58-59.

16. *Al-Mursyid al-Amin ila Mau'izhah al-Mukminin* (dari *Ihya' Ulumuddin*) yang berisi ringkasan *Ihya'*, dicetak di Mesir 1314.
17. *Misykat al-Anwar*: Di dalamnya dibahas tentang filsafat Yunani dari sisi Tasawuf. Dicetak di Mesir tahun 1343, di antaranya terdapat naskah tulisan tangan di Daar al-Kutub al-Mishriyah dan di seluruh perpustakaan internasional di Eropa. Kitab ini sudah pula diterjemahkan ke dalam bahasa Ibrani.
18. *Mukasyafat al-Qulub al-Muqarrib ila Hadlrati Alamil Guyub*: mukhtashar (ringkasan) dari *al-Mukasyafat al-Kubra* karya al-Ghazali, diringkas oleh sebagian kalangan yang patut dihargai. Dicetak di Mesir sudah beberapa kali.
19. *Minhaaj al-Abidin ila al-Jannah* (Jalan Orang-orang yang Beribadah): kitab ini menurut sebagian pendapat, ini merupakan akhir dari karangan-karangannya.¹¹
20. *Mizan al-Amal*: Ringkasan tentang ilmu jiwa (psikologi) dan pencarian kebahagiaan yang tidak akan bisa dicapai

¹¹ Imam Al-Ghazali, *Penyelamat Jalan...*, p. 59-60.

kecuali dengan ilmu dan amal. Serta dengan menerangkan kemuliaan perbuatan, ilmu, dan ajaran. Dicitak di Lebsick 1839 dan di Mesir 1328.

21. *Mi'raaj al-Saalikin*: Dicitak di Mesir dalam suatu kumpulan yang bernama *Fara'id al-La'ali' Rasa'il al-Ghazali ma'a Minhaj al-Arifin wa Raudlat at-Thalibin*, di antaranya terdapat naskah tulisan tangan di perpustakaan Paris, nomor 1331.¹²

b. *Dalam Bidang Aqa'id (Akidah) Meliputi:*

1. *Al-Ajwiban al-Ghazaliyah fi al-Masa'il al-Ukhrawiyah*:

Lihat Al-Madlnun bihi ala Ghairi Ahlih.

2. *Al-Iqtishad fi al-I'tiqad*: Buku ini bersisi tentang inti ilmu ahli kalam. Telah dicitak di Mesir berulangkali.

3. *Iljaam al-Awam 'an ilmil Kalam*: Telah dicitak di Mesir berulangkali dan juga di India, di antaranya terdapat naskah tulisan tangan di perpustakaan-perpustakaan Eropa.

¹² Imam Al-Ghazali, *Penyelamat Jalan...*, p. 61.

4. *Al-Risalah al-Qadisah fi Qawa'id al-Aqaid*: Dicitak di Alexandaria (tanpa tanggal).
5. *Aqidah Ahli al-Sunnah*: Dicitak di Alexandaria (tanpa tanggal), di antaranya terdapat naskah tulisan tangan di Berlin, Oxford, dan Lendrah.¹³
6. *Fadla'ih al-Bathiniyah wa Fadla'il al-Mustazhiriyah*: Dan disebut pula Al-Mustazhiri. Goldziher telah menyebarkan sebagian besar darinya dan memberikan pengantar, serta membahas secara panjang lebar dalam bahasa Jerman. Dicitak di London 1916 bersama teks Arabnya, di antaranya terdapat naskah tulisan tangan yang kurang di perpustakaan Ahmad Ubaid di Damaskus.
7. *Faishal at-Tafriqah bainal Islam wal Zindiqah*: Dicitak di Mesir 1343, di antaranya terdapat naskah tulisan tangan di Berlin dan Kairo
8. *Al-Qisthas al-Mustaqim*: Dicitak di Mesir telah berulang kali. Diantaranya terdapat naskah tulisan tangan

¹³ Imam Al-Ghazali, *Penyelamat Jalan...*, p. 61.

di Daar al-Kutub al-Mishriyah, satu naskah di Berlin, dan yang lain di Skoriyah.

9. *Kimia' al-Sa'adah* (Kimia Kebahagiaan): Kitab ini berisi tentang bagaimana cara memperoleh kebahagiaan. Telah dicetak berulang kali di Mesir, di antaranya terdapat naskah berbahasa Persia di perpustakaan Berlin dan beberapa bagian yang terpisah-pisah di berbagai perpustakaan, terutama naskah berbahasa Arabnya. Al-Mustazhiri: Lihat *Fadhilah al-Bathiniyah*.
10. *Al-Madlmun bihi' 'ala Ghairihi Ahlih*, dan disebut juga *Al-Ajwiban al-Ghazaliyah*. Dicetak di Mesir sudah berkali-kali juga di India.
11. *Al-Maqashid al-Asna fi Syarhi Asmaillah al-Husna*: Buku ini membahas tentang arti Nama-nama Tuhan. Dicetak di Mesir 1334 H.¹⁴
12. *Qawa'id al-'Aqid*: suatu cetakan yang disebutkan oleh Al-Subki mengenai jalannya mimpi yang beliau paparkan di dalam *Tabaqat Asy-Syafi'iyah*. Ia merupakan

¹⁴ Imam Al-Ghazali, *Penyelamat Jalan...*, p. 61-62.

kitab *Qawaid al-Aqaid* yang tercantum pada juz pertama kitab *al-Ihya'*.¹⁵

c. *Dalam Bidang Fiqih dan Ushul Meliputi:*

1. *Asraar al-Hajj*: dalam fiqih Asy-Syafi' yang dicetak di Mesir (tanpa tanggal).
2. *Al-Mustashfi fi ilmi al-Ushul*: Dicitak di Kairo berkali-kali, di antaranya terdapat naskah tulisan tangan di Daar al-Kutub al-Mishriyah dan di perpustakaan Goethe.
3. *Al-Wajiz fil Furu'*: beliau ambil dari *al-Basith wal-Wasith* dan menambahkan padanya beberapa hal; dan ia merupakan kitab berharga dalam mazhab Syafi'i (Percetakan Syirkat al-Kutub 1318, juz II), di antaranya terdapat naskah tulisan tangan di Daar al-Kutub al-Mishriyah dan banyak syarah-syarahnya yang tidak dicetak.

d. *Dalam Bidang Filsafat dan Logika Meliputi:*

1. *Tahaafut al-Falasilah* (Kerancuan Para Filosof): Buku ini membahas kelemahan-kelemahan para filosof masa itu,

¹⁵ Imam Al-Ghazali, *Penyelamat Jalan...*, p. 62.

- Dicetak di Mesir sudah berulang kali dan di Bombay (India) 1304. Telah diterjemahkan ke dalam bahasa Ibrani dan Latin, serta dicetak di Beirut dalam edisi ulasan yang diterbitkan oleh Al'ab al-Yasu'iy Bowaij tahun 1927.
2. *Risalat al-Thahir*: Dicetak di Kairo 1343.
 3. *Mahku al-Nazhar fil Manthiq*: Dicetak di Mesir (tanpa tanggal).
 4. *Misykat al-Anwar* (Sumber Cahaya): kitab ini berisi pembahasan tentang akhlak dan tasawuf. Dicetak di Mesir dalam suatu kumpulan 1343.
 5. *Ma'arij al-Quds fi Madarij al-Nafs*: Dicetak di Kairo 1346 H, (1927 M), di antaranya terdapat naskah tulisan tangan di Daar al-Kutub al-Mishriyah 630 filsafat yang ditulis pada tahun 1205.
 6. *Mi'yar al-Ilmi fil Manthiq*: Dicetak di Mesir 1339.
 7. *Maqashid al-Falasifah*: Mengenai *mantiq* (ilmu logika) dan hikmah ketuhanan serta hikmah alam. Dicetak di Leiden 1888 M bersama syarah-syarahnya dan di Kairo telah berulang kali. Adapula terjemahan latinnya yang dicetak di Bunduqiyah 1506 M.

8. *Al-Munqidz min al-Dlalal* (Penyelamat Jalan Kesesatan): kitab ini merupakan sejarah perkembangan alam pikiran Al-Ghazali sendiri dan merefleksikan sikap terhadap beberapa macam ilmu serta jalan mencapai Tuhan. kitab ini terdapat naskah tulisan tangan di perpustakaan Berlin, Leiden, Paris, Scuriyah, dan Daar al-Kutub al-Mishriyah.¹⁶

Berbagai karya Imam Al-Ghazali yang multidisipliner tersebut, membuktikan kepada kita bahwa Imam Al-Ghazali merupakan pemikir kelas atas dunia yang amat berpengaruh, baik bagi kalangan para tokoh ulama klasik maupun para intelektual modern dewasa ini. Adapun pengaruhnya terhadap para tokoh klasik, dapat dilihat misalnya pada: Jalaluddin Ar-Rumi, Syaikh Al-Asyraq, Ibnu Rusyd, dan Syaikh Waliyullah, yang dalam karya karya mereka banyak mencerminkan gagasan rasional Al-Ghazali.¹⁷

Diantara karangan yang banyak itu ada beberapa kitab yang kurang mendapat perhatian di kalangan ulama Indonesia.

¹⁶ Imam Al-Ghazali, *Penyelamat Jalan...*, p. 57-54.

¹⁷ Hakim, *Filsafat Umum...*, p. 470-471.

Namun sangat dikenal oleh negeri barat. Yaitu yang menyebabkan polemik diantara ahli filsafat, buku tersebut adalah *Maqashidul Falasifah* (tujuan para ahli filsafat) dan kitab *Tahafut Al-Falasifah* (keberantakan para filosof). Kitabnya yang terkenal Yaitu *Ihya Ulumuddin*, yang artinya menghidupkan ilmu-ilmu agama, dan yang dikarangnya selama beberapa tahun dalam keadaan berpindah-pindah antara Syam, Yerusalem, Hijaz, dan Yus, dan yang berisi paduan indah antara fiqh, tasawuf dan filsafat, bukan saja terkenal dikalangan kaum muslimin, tetapi juga di dunia barat dan luar Islam.¹⁸

B. Biografi Ibn Rusyd

1. Riwayat Hidup Ibn Rusyd

Abu Al-Walid Muhammad ibn Ahmad ibn Rusyd lahir di Cordoba pada 520 H/1126 M. Ia tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga yang memiliki tradisi dan peran intelektual yang besar serta mempunyai keahlian yang diakui dan disegani di kalangan praktisi hukum. Kakeknya dari pihak ayah adalah seorang hakim agung di Cordova. Di samping kedudukannya

¹⁸ Mustofa, *Filsafat Islam...*, p. 219-220.

sebagai ahli hukum terkemuka dalam mazhab Al-Maliki di wilayah Maghrib dan Andalusia, kakeknya juga aktif dalam bidang politik dan sosial.¹⁹

Ibnu Rusyd terkenal sebagai “Pengulas Aristoteles” (*Commentator*), suatu gelar yang diberikan oleh Dante, dalam bukunya *Divina Commedia* (Komedi Ketuhanan). Gelar ini memang tepat untuknya, karena pikiran-pikirannya mencerminkan usahanya yang keras untuk mengembalikan pikiran-pikiran Aristoteles pada kemurniannya yang semula, setelah bercampur dengan unsur-unsur Platonisme yang cukup memburukkan dan yang dimaksukan oleh pengulas-pengulas (filosof-filosof) Iskandariyah. Pada diri Ibnu Rusyd, dunia Islam mencapai titik tertinggi dalam memahami filsafat Aristoteles, untuk kemudian menurun dan lenyap sesudah itu.

Ibnu Rusyd memandang Aristoteles sebagai manusia sempurna dan ahli fikir terbesar yang telah mencapai kebenaran yang tidak mungkin bercampur kesalahan. Orang bisa salah memahami pikiran-pikiran Aristoteles, seperti yang sering dikutip

¹⁹ Afrizal M, *Ibn Rusyd, 7 Perdebatan Utama dalam Teologi Islam* (Jakarta: Erlangga, 2006), p. 17.

oleh Ibnu Rusyd dari karangan-karangan Al-Farabi dan Ibnu Sina, yang kadang-kadang ia berbeda pemahamannya, dan ternyata pemahamannya itulah yang lebih dapat diterima. Selama hidupnya Ibnu Rusyd berkeyakinan bahwa filsafat Aristoteles, apabila dipahami sebaik-baiknya tidak akan berlawanan dengan pengetahuan tertinggi yang bisa dicapai oleh manusia, bahkan perkembangan kemanusiaan telah mencapai tingkat yang tertinggi pada diri Aristoteles sehingga tidak ada orang yang melebihinya.²⁰

Dengan dibekali ilmu keagamaan, Ibn Rusyd menduduki peranan penting dalam studi-studi ke-Islaman. Beliau mempelajari Al-Qur'an beserta tafsirannya, hadist Nabi, ilmu fiqh, bahasa dan sastra Arab. Metoda belajarnya secara lisan dari seorang ahli. Ibn Rusyd merevisi buku *Malikiah, Al-Muwatha* dipelajari bersama ayahnya Abu Qasim, dan dapat dihafalnya. Di samping itu, ia mempelajari matematika, fisika, astronomi, logika, filsafat dan ilmu pengobatan.²¹

²⁰ Hakim, *Filsafat Umum...*, p. 505.

²¹ Mustofa, *Filsafat Islam...*, p. 284.

Hakim Abu Walid Ibn Rusyd wafat di Marrakisy pada 596 H, awal rezim Dawlah al-Nashir. Ibn Rusyd dikaruniai usia panjang. Sepanjang hidupnya, beliau dianugrahi putra seorang dokter yang juga menguasai bidang manufaktur. Putra tersebut bernama Abu Muhammad ‘Abd Allah. Selain dia, ada beberapa putra beliau yang tekun mendalami ilmu fikih dan bekerja di pengadilan Couer di Perancis.²²

2. Kiprah Pendidikan

Beliau adalah hakim Abu Walid Muhammad ibn Ahmad ibn Muhammad Ibnu Rusyd. Beliau lahir dan tumbuh di Cordoba. Pribadi yang kharismatik ini masyhur sebagai seorang yang giat dalam mencari ilmu, kecenderungannya pada ilmu-ilmu syari’at cukup besar. Ia belajar kepada Al-Faqih al-Hafidh Abu Muhammad ibn Rizq. Namanya juga tidak kalah populer di bidang kodekteran. Ibnu Rusyd sudah banyak menuangkan ide, gagasan, dan pemikirannya di beberapa buku. Buku *al-Kulliyat* yang banyak membahas tema di bidang kedokteran, cukup terkenal.

²² Ibnu Rusyd, *Tahafut at-Tahafut*, tahqiq Sulaiman Dunya, (Kairo, Dar al-Ma’arif, t.th), p. 10-11.

Abu Marwan ibn Zahr adalah sahabat karib yang saat Ibnu Rusyd munyusun buku *al-Kulliyat* ini. Karena buku ini memuat persoalan-persoalan yang bersifat umum, beliau meminta sahabatnya ini untuk menyusun buku yang membahas tema-tema yang lebih spesifik. Dengan demikian, apabila kedua buku tersebut dipadukan, akan menghasilkan sebuah *masterpiece* di bidang kedokteran. Ibnu Rusyd menulis di bagian akhir kitabnya, tentang pengobatan segala macam penyakit, dan menyajikannya seringkas mungkin.²³

Sebagai anggota keluarga pejabat, ia juga mengikuti karier sebagai hakim di seville pada tahun 1169 M, ia dibawa Ibn Thufayl menghadap Sultan Abu Ya'qub Yusuf. Penguasa ini mempunyai pemikiran yang luas dan perhatian yang besar terhadap ilmu pengetahuan. Bukti kecintaan itu tampak dari aktivitasnya yang mengutus sekelompok orang ke berbagai daerah untuk mengumpulkan buku-buku ilmiah dalam berbagai bidang ilmu agar buku-buku itu dibawa ke Andalusia. Untuk

²³ Ibnu Rusyd, *Tahafut at-Tahafut...*, p. 7.

kebutuhan tersebut, sang sultan mengeluarkan seribu dinar untuk satu naskah.

Di Baghdad, ilmu pengetahuan juga berkembang pesat pada waktu itu dan puncaknya terjadi pada masa pemerintahan al-Ma'mun. Abu Ya'qub Yusuf yaitu seorang khalifah yang berpikiran maju dan memberi perhatian kepada bidang ilmu, tampaknya berambisi untuk memajukan wilayah kekuasaannya seperti majunya Baghdad. Demi merealisasikan keinginan itu, sultan merekrut para ilmuan yang menguasai filsafat termasuk Ibn Rusyd. Ibn Rusyd diberi tugas menyelidiki dan mengoreksi karya-karya Aristoteles sehingga dapat dipahami dengan baik. Sejak itulah Ibn Rusyd mendapat tugas intelektual yang berat.

Pada saat Ibn Thufayl memasuki usia senja, Ibn Rusyd menggantikan jabatan Ibn Thufayl sebagai dokter pribadi Sultan Abu Ya'qub Yusuf khalifah ketiga dinasti Muwahhidun setelah Ibn Tumart dan Abdul Mu'min di istana Marakesy tahun 1182 M. Sampai saat itu, pertarungan pemikiran fukaha dan filsuf terus berlangsung sejak abad 3 H/9 M. Setelah Sultan Abu Ya'qub

meninggal, kedudukan Ibn Rusyd di kesultanan tidak berlangsung lama, Ibn Rusyd mendapat tekanan karena ideologi dan pemikirannya.²⁴

Pada saat itu, fukaha lebih dekat dengan masyarakat. Penguasa muslim yang membutuhkan dukungan massa terpaksa meninggalkan filsuf. Pada saat itu, sultan sedang menghadapi peperangan melawan Alfonso, basis Kristen yang ingin membrontak kepada kekuasaan sultan. Ibnu Rusyd di tuduh menuliskan pendapatanya yang kurang menyenangkan sultan. Pertama, Ibnu Rusyd dalam karyanya *al-Hayawan* dikatakan telah melihat *zarafah* di taman raja orang-orang barbar. Kedua, Ibnu Rusyd dituduh berpendapat bahwa Venus adalah Tuhan yang suci. Ketiga, Ibnu Rusyd dituduh menyangkal kebenaran historis kisah kaum 'Ad yang di sebut-sebut di dalam Al-Qur'an.²⁵

Pada mulanya, Ibn Rusyd mendapat kedudukan yang terbaik dari Khalifah Abu Yusuf Al-Mansur (masa kekuasannya: 1184-1198 M) sehingga pada waktu itu, Ibnu Rusyd menjadi raja

²⁴ Afrizal, *Ibn Rusyd...*, p.19.

²⁵ Afrizal, *Ibnu Rusyd...*, p. 20-21.

semua pikiran, tidak ada pendapat, kecuali pendapatnya, dan tidak ada kata-kata, kecuali kata-katanya. Akan tetapi, keadaan tersebut segera berubah, karena ia telah dikurung oleh Al-Mansur di suatu kampung Yahudi, bersama Alisanah sebagai akibat dan tuduhan telah keluar dari Islam, yang dilancarkan oleh golongan penentang filsafat, yaitu para fuqaha masanya.

Setelah beberapa orang terkemuka dapat meyakinkan Al-Mansur tentang kebersihan dari Ibnu Rusyd dari fitnahan dan tuduhan tersebut maka Ibnu Rusyd di bebaskan, akan tetapi, tidak lama kemudian, fitnahan dan tuduhan dilemparkan lagi kepada diri Ibnu Rusyd dan termakan pula. Sebagai akibatnya, ia diasingkan ke negeri Maghribi (Maroko), buku-buku karangannya dibakar, dan ilmu filsafat tidak boleh dipelajari. Sejak saat itu, murid-muridnya bubar dan tidak berani lagi menyebut-nyebut namanya.²⁶

Hukum pengasingan yang diderita Ibn Rusyd tidak berlangsung lama. Sultan Al-Manshur, pengganti Abu Ya'qub Yusuf sekembalinya dari Marakesy mengampuni Ibn Rusyd dan

²⁶ Hakim, *Filsafat Umum...*, p. 503.

memanggilnya ke istana untuk bekerja seperti biasa. Tugasnya itu berakhir hingga wafatnya pada 595 H/1198 M. Ibn Rusyd terkenal bukan hanya di dunia Islam, tetapi juga di dunia Barat. Salah satu faktor yang membuatnya terkenal adalah karya-karyanya yang tersebar di berbagai belahan dunia.²⁷

Setelah itu, Sultan al-Manshur memanggil Abu Walid Ibn Rusyd. Setibanya menghadap, ia diperlakukan sangat terhormat. Al-Manshur memintanya mendekati hingga melampaui batas tempat duduk Abu Muhammad ‘Abd al-Wahib ibn Syaikh Abi Hafsh al-Hantani sahabat ‘Abd al-Mu’min padahal Ibn Rusyd waktu itu masih berusia tiga atau empat belas tahun. Setelah al-Manshur meminta Ibn Rusyd mendekat, ia kemudian mengajaknya bercengkrama. Setelah itu ia keluar, sementara kelompok pelajar dan sahabat-sahabatnya sudah menunggu kedatangannya. Setibanya di tengah-tengah mereka, semua memberikan selamat atas kedudukan dan penyambutan yang diperolehnya dari al-Manshur.²⁸

²⁷ Afrizal, *Ibn Rusyd...*, p. 21.

²⁸ Ibn Rusyd, *Tahafut at-Tahafut...*, p. 9.

3. Karya-Karya Ibn Rusyd

Ibnu Rusyd yang dianggap sebagai "Avicenna dari Barat" mencurahkan tenaganya pada filsafat, matematika, kedokteran, astronomi, logika, dan hukum islam. Karya-karya yang disampaikan ke dunia Islam. Menurut Ibn Al-Albar, tulisan-tulisannya terbesar lebih dari 20 ribu halaman, yang terpenting adalah tentang Filsafat, Kedokteran, dan Fiqh (Hukum Islam), beliau ahli hukum pada zamannya, dan bekerja sebagai Qadi dalam periode yang panjang sekali, dan karyanya *Bidayah al-Mujtahid wa Nihayat al-Muqtasid*, yang menguraikan Fiqh Madzhab Maliki.²⁹

Menurut Afrizal M. Dalam bukunya yang berjudul "*Ibnu Rusyd, 7 Perdebatan Utama dalam Teologi Islam*", bahwa karya-karya Ibn Rusyd terbagi atas tiga bentuk yaitu buku-bukunya dalam berbagai disiplin ilmu, makalah-makalah, dan ulasan atau ringkasan terhadap karya-karya para filosof Yunani³⁰. Buku-bukunya adakalanya merupakan karangan sendiri atau ulasan,

²⁹ Akhmad Pahrudin, *Aqidah Menurut Ibnu Rusyd*, Skripsi (Banten, Institut Agama Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2007), p. 18.

³⁰ Afrizal M, *Ibnu Rusyd, 7 Perdebatan Utama dalam Teologi Islam* (Jakarta: PENERBIT ERLANGGA, 2006), p. 21.

atau ringkasan. Karena sangat tinggi penghargaannya terhadap Aristoteles, tidak mengherankan kalau ia memberikan perhatian besar untuk mengulaskan dan meringkas filsafat Aristoteles. Buku-buku lain yang telah diulasnya ialah buku-buku karangan Plato, Iskandar Aphrodisias, Plotinus, Galinus, Al-Farabi, Ibnu Sina, Al-Ghazali, dan Ibnu Bajjah³¹.

Karya-karya Abu Walid Ibn Rusyd yang masih dapat dilacak diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Karya Asli

Karya-karya asli pemikiran Ibnu Rusyd meliputi berbagai bidang seperti filsafat, kedokteran, fiqh/ushul fiqh, psikologi, yang meliputi:

1. *At-Tahshil*, berupa antologi pemikiran ilmunan yang sensasional dan kontroversial, baik dari kalangan sahabat, *tabi'in*, maupun generasi sesudahnya. Dalam buku ini, Ibnu Rusyd menjustifikasi beberapa Mazhab yang ada, dan menjelaskan beberapa kemungkinan yang diperkirakan pemicu timbulnya konflik.

³¹ Hakim, *Filsafat Umum*,... p. 504.

2. Kitab *Tahafut at-Tahafut* (Kerancuan dari buku Kerancuan). Buku ini merupakan puncak kematangan pemikiran falsafat Ibnu Rusyd. Isi buku merupakan “serangan balasan” Ibnu Rusyd atas serangan Al-Ghazali terhadap para filosof dalam bukunya *Tahafut al-Falasifah*. Dalam buku ini Ibnu Rusyd membela filosof atas tuduhan Al-Ghazali dalam masalah-masalah filsafat. Buku ini ditulis sekitar tahun 1180 dan sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Latin dan bahasa Ibrani pada 1328, S. Van Berg menerjemahkannya ke dalam bahasa Inggris.
3. *Fasl al-Maqal fi ma Bayna al-Hikmah wa al-Syari'ah min al-Ittisal* (Penjelasan mengenai Hubungan antara Filsafat dan Agama) dalam buku ini Ibnu Rusyd mencoba menjelaskan hubungan yang erat antara akal dan wahyu. Ibnu Rusyd menegaskan bahwa akal adalah teman seirig yang tidak saling bertentangan dengan wahyu. Buku ini

juga sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Ibrani dan Latin.³²

4. *Al-Kasyf 'an Manahij al-Adillah fi 'Aqa'id al-Millah* (Menyikap metode-metode demonstratif yang berhubungan dengan keyakinan pemeluk agama). Buku ini ditulis Ibnu Rusyd di Sevilla pada 1179/575 H.
5. *Mukhtasar al-Mustasyfa fi Usul al-Ghazali* (Ringkasan atas kitab al-Mustasyfa al-Ghazali). Buku ini masih tersimpan di Perpustakaan Escoreal, Spanyol.
6. *Risalah al-Kharraj* (tentang perpajakan). Buku ini juga tersimpan di Perpustakaan Escoreal, Spanyol.
7. *Bidayah al-Mujtahid wa Nihayah al-Muqtasid* (Tingkat awal bagi seorang pencari dan tingkat akhir bagi yang telah sampai). Ini adalah bukunya di bidang Fiqh Islam dan merupakan satu-satunya karyanya dalam bidang ini yang masih ada. Dalam buku ini, Ibnu Rusyd membahas permasalahan fiqh dengan metode perbandingan (*muqarranah*). Dalam buku ini ia mengungkapkan

³² Mursyidah, *Konsep Penciptaan Alam Menurut Ibn Rusyd*, Skripsi, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018), p. 24.

berbagai pandangannya sendiri sebagai seorang penganut mazhab Maliki.³³

8. *Kitab al-Kulliyah fi al-Tibb* (Ensiklopedia kedokteran). Buku ini ditulis sebelum tahun 1162 M. (558 H). Dalam buku ini, Ibnu Rusyd menguraikan berbagai permasalahan kedokteran. Buku ini juga telah diterjemahkan pertama kali ke dalam bahasa Latin pada tahun 1255 dan dicetak dalam tujuh jilid dengan judul *De Colliget*. Jilid 2,4 dan 7 dihimpun oleh Jean Bruyerin Champier dengan *Collectanea de Ramedica*.
9. *Maqalah fi Ittisal al-Qalb al-Insan*. Masih berupa manuskrip dan tersimpan di Perpustakaan Escoreal, Spanyol.
10. *Daminah li Mas'alah al-Ilm al-Qadim*. Buku ini merupakan apendiks mengenai ilmu keqadiman Tuhan yang terdapat dalam buku *Fasl al-Maqal*.
11. *Al-Da'awi'*. Buku ini berbicara tentang hukum acara di pengadilan. Seperti diketahui, Ibnu Rusyd adalah juga

³³ Mursyidah, *Konsep Penciptaan...*, p. 25.

seorang hakim dan bahkan menjabat sebagai *qadi al-qudat*. Dalam kaitan dengan tugasnya tersebut, Ibnu Rusyd menulis tata cara berperkara di pengadilan, khususnya masalah penggugat dan tergugat.

12. *Makasib al-Mulk wa al-Murbin al-Muharramah*. Buku ini berbicara tentang perusahaan-perusahaan negara dan sistem-sistem ekonomi yang terlarang. Aslinya masih dijumpai di Perpustakaan Escorea, Spanyol.

13. *Duris fi al-Fiqh*. Sesuai dengan namanya, buku ini membahas beberapa masalah dalam fiqh. Teks asli bahasa Arab buku ini masih dapat dijumpai aslinya di Perpustakaan Escoreal, Spanyol.³⁴

b. Karya Ulasan

Ibnu Rusyd tidak hanya mengulas karya-karya pemikiran Aristoteles, tetapi juga filosof-filosof Yunani Lainnya, seperti Galen dan Porphiry. Sebagai karya tersebut masih berupa manuskrip yang tersimpan di beberapa Perpustakaan di Eropa. Di antara karya-karya ulusannya yang masih bisa dilacak adalah:

³⁴ Mursyidah, *Konsep Penciptaan...*, p. 26.

1. Kitab *Al-Hayawan*, 1169 M. (565 H). Komentar atas karya Aristoteles berjudul *de anima*.
2. Kitab *Al-Dlaruri fi al-Manthiq*, berupa intisari dari buku-buku Aristoteles secara komprehensif.
3. Kitab *Talkhis Madkhal Furfuriyus*, (merupakan pengantar logika karya Prophyry). Manuskrip ini terdapat di Perpustakaan Leiden nomor 2073.
4. Intisari dari *Al-Ilahiyyat*, komentar atas Karya Nicholarus.
5. Intisari kitab *Ma Ba'da ath-Thabi'ah*, komentar pendek atas karya Aristoteles berjudul *Metaphysica*..
6. Intisari kitab *Al-Akhlaq li Aristutalis*, komentar singkat karya Aristoteles berjudul *Ethica Nicomachea*.
7. Intisari kitab *Syarh Kitab Al-Burhan*, 1170 (566 H). Komentar atas karya Aristoteles berjudul *Demonstration*.
8. Intisari kitab *Al-Sima' ath-Thabi'i*, Karya Aristoteles.
9. Intisari kitab *Al-Nafs*, Karya Aristoteles.
10. Intisari kitab *Al-Asthaqisat*, Karya Galen.
11. Intisari kitab *Al-Mizaj*, karya Galen.³⁵

³⁵ Ibnu Rusyd, *Tahafut at-Tahafut...*, p. 11-12.

12. Intisari kitab *Al-Quwa at-Thabi'iyah*, karya Galen.
13. Intisari kitab *Al-'Ilal wa al-A'radl*, karya Galen.
14. Intisari kitab *At-Ta'aruf*, karya Galen.
15. Intisari kitab *Al-Hamiyyat*, karya Galen yang diselesaikan pada tahun 1193 M./589 H.
16. Intisari kitab pertama *Al-'Adawiyyah al-Mufarradah*, karya Galen.
17. Intisari separuh kedua dari kitab *Hilah al-Bur'*, karya Galen.
18. Kitab yang membedah apakah akal yang ada pada diri kita, yang dikatagorikan *Al-Hayu'luni* (materi pertama) dapat merasionalisasi bentuk-bentuk lain yang terpisah, atau tidak? Kitab tersebut diminta dan dijanjikan pembahasannya oleh Aristoteles dalam kitab *An-Nafs*.³⁶
19. Makalah tentang keyakinan kaum nomaden (Aristotelesian, filosof parepatik dan keyakinan (ahli teologi) seputar proses kejadian komos.
20. Kajian buku *Al-Kuliyyat* bersama Abu Bakr ibn Thufayl.

³⁶ Ibnu Rusyd, *Tahafut at-Tahafut...*, p. 12-13.

21. Kitab yang membahas tentang ilmu-ilmu ketuhanan dalam kitab *Asy-Syifa'*, karya Ibn Sina.
22. Makalah menanggapi *subhat* yang dilontarkan, oleh orang-orang yang kontra dengan ahli filsafat dan pembuktiannya tentang wujud materi pertama, serta justifikasi terhadap pembuktian Aristoteles sebagai pembuktian yang paling benar.³⁷
23. Tanggapan atas Abu Ali ibn Sina seputar pembagian eksistensi yang mencakup; (1) mungkin absolut (*mumkin 'ala I-ithlaq*), (2) mungkin relatif (*mumkin bi dzati-hi, wajib bi ghayri-hi*), dan (3) *wajib bi adz-dzat*.
24. Tulisan seputar kebenaran-kebenaran Abu Nashr atas Aristoteles terhadap kitab *al-burhan* yang meliputi sistematika, aturan, pembuktian dan pembatasan masalah.³⁸

Ernest Renan, seorang peneliti dan sarjana Prancis telah berusaha mencari buku-buku karangan Ibnu Rusyd di Perpustakaan di Eropa. Di perpustakaan Eskurial di Madrid, ia

³⁷ Ibnu Rusyd, *Tahafut at-Tahafut...*, p. 13.

³⁸ Ibnu Rusyd, *Tahafut at-Tahafut...*, p. 14.

telah menemukan suatu daftar buku-buku karya Ibnu Sina, Al-Farabi dan Ibnu Rusyd. Dalam daftar tersebut, ia menemukan buku-buku Ibnu Rusyd sebanyak 78 buah yang diklasifikasikan sebagai berikut:

- a). 28 buah dalam ilmu filsafat.
- b). 20 buah dalam bidang kedokteran.
- c). 8 buah dalam ilmu hukum islam (fikh).
- d). 5 buah dalam ilmu kalam (teolog).
- e). 4 buah dalam ilm bintang (astronomi).
- f). 2 buah dalam ilmu sastra Arab.
- g). 11 buah dalam pelbagai ilmu pengetahuan lain.

Buku-buku tersebut hampir semua dalam bahasa latin dan Ibrani yang merupakan terjemahan dari buku-buku asli yang ditulis dalam bahasa arab. Sebagian besar buku-buku asli telah hilang, kecuali sepuluh buah yang masih ada dalam bahasa Arab, yaitu dua buah dalam ilmu filsafat, tiga buah dalam ilmu

kedokteran, tiga buah dalam ilmu hukum Islam dan dua buah dalam ilmu kalam³⁹.

Buku-bukunya yang lebih penting dan yang sampai kepada kita ada empat yaitu:

1. *Bidayatul Mujtahid*, Ilmu Fiqh. Buku ini bernilai tinggi, karena berisi perbandingan mazhab (aliran-aliran) dalam fiqh dengan menyebutkan alasannya masing-masing.
2. *Faslul Maqal fi ma baina Al-Hikmati was-Syari'at min Al-Ittisal* (Ilmu Kalam). Buku ini dimaksudkan untuk menunjukkan adanya persesuaian antara filsafat dan syari'at dan sudah pernah diterjemahkan kedalam bahasa Jerman pada tahun 1895 M oleh Muler, orientalis asal Jerman.
3. *Manahij Al-Adillah fi Aqaid Ahl Al-Millah* (Ilmu Kalam). Buku ini menguraikan tentang pendirian aliran-aliran ilmu kalam dan kelemahan-kelemahannya, dan sudah pernah

³⁹ Akhamd Pahrudin, *Aqidah Menurut Ibnu Rusyd*, Skripsi (Banten: Institut Agama Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2007), p. 18-19.

diterjemahkan ke dalam bahasa Jerman, juga oleh Muler, pada tahun 1895.

4. *Tahafut At-Tahafut*, suatu buku yang terkenal dalam lapangan filsafat dan ilmu kalam, dan dimasukkan untuk membela filsafat dari serangan Al-Ghazali dalam bukunya *Tahafut Al-Falasifah*. Buku *Tahafut At-Tahafut* berkali-kali diterjemahkan kedalam bahasa Jerman, dan diterjemahkan pula ke dalam bahasa Inggris oleh Van den Berg, terbit pada tahun 1952 M.⁴⁰

⁴⁰ Hakim, *Filsafat Islam...*, p. 504-505.